

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah individu yang berusia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan proses perubahan perilaku, sikap, ataupun fisik dari masa anak ke masa dewasa (Depkes, 2001). Anak remaja yang menduduki bangku sekolah masih membutuhkan pengetahuan dan penyesuaian diri yang lebih banyak. Masa remaja ini cenderung akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Remaja terkadang kurang selektif dalam memilih makanan, sehingga hanya tertarik oleh karena adanya informasi media masa maupun pola konsumsi budaya barat.

Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau dalam bahasa Inggris disebut *street food*, menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat umum yang langsung dimakan serta dikonsumsi tanpa persiapan atau pengolahan lebih lanjut (Judarwanto, 2006). Makanan jajanan dijual sering kali kurang memperhatikan aspek keamanan makanannya, dan lebih melihat dari segi keuntungan bagi produsen.

Makanan jajanan diperlukan anak sekolah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan energi, karena selama kurang lebih 7 jam melakukan aktivitas belajar di sekolah. Pemenuhan konsumsi makanan jajanan juga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi lain yang diperlukan.

Menurut BPOM (2008), makanan jajanan anak menyumbangkan energi sebanyak 31,1 % dan protein sebanyak 27,4 %.

Permasalahan keamanan makanan di Indonesia masih sering dijumpai dalam penyimpangan mutu mikrobiologis yang tidak memenuhi syarat karena kondisi sanitasi dan *hygiene* yang rendah pada makanan jajanan anak sekolah. Survei pengawasan jajanan anak pada tahun 2013 dengan 5.668 sampel sekolah menunjukkan, cemaran mikroba meningkat dari 66% di tahun 2012 menjadi 76% di tahun 2013 (Daniel, 2013). Permasalahan yang lain sering dijumpai adanya penambahan bahan berbahaya yang tidak sesuai peraturan pemerintah. Badan Pengawas Obat dan Makanan (2009) menyebutkan, lebih dari 45% jajanan anak sekolah tidak aman karena mengandung bahan berbahaya seperti formalin, boraks dan pewarna tekstil (*rhodamin B*) dan juga tercemar mikroba. Macam makanan jajanan yang sering dikonsumsi meliputi cilok, empek-empek, cireng, batagor, cakue, siomay, bakso goreng, mie ayam, snack makanan ringan, es marimas, es teh, es cincau, dan es buah.

Keamanan pangan diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan pangan dari bahaya kimia, mikrobiologi, ataupun benda lainnya yang dapat membahayakan kesehatan. Menurut Irianto (2007), dampak negatif yang ditimbulkan dari sering mengkonsumsi makanan jajanan adalah nafsu makan menurun, ketidak cukupan kebutuhan gizi, menimbulkan berbagai penyakit, penyebab obesitas, dan pemborosan.

Kebiasaan sering mengkonsumsi makanan jajanan dimulai dari anak usia SD, SMP, SMA dan dewasa. Usia remaja dimana masa perubahan untuk meniru seperti temannya, sehingga tidak dapat memilih makanan

jajanan. Anak sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) rata-rata berusia 11-16 tahun termasuk dalam kategori remaja. Remaja dalam memilih makanan jajanan dipengaruhi beberapa hal seperti pengetahuan dan sikap. Peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah tentang keamanan makanan jajanan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan dengan media. Pemilihan media diharapkan yang tepat, menarik dan efektif untuk penyampaian pesan. Salah satu media pendidikan yang menarik dan efektif adalah cerita bergambar (cergam). Menurut Jovita (2006), Manfaat adanya cergam antara lain perkembangan remaja, sebagai media bacaan untuk hiburan, dapat meningkatkan pengetahuan dan lebih pintar bertindak. Delapan media yang dianggap lebih efektif hanya lima jenis, yaitu poster, stiker, standing banner, buku panduan, dan buku saku (Emilia dkk, 2014).

Penelitian sejenis dilakukan oleh Hamida, Zulaekah, dan Mutalazimah (2012), di Sekolah Dasar Kelurahan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan antara kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan metode ceramah tanpa media dan kelompok yang diberi ceramah menggunakan media komik.

Hasil observasi tentang keamanan makanan jajanan di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar menunjukkan bahwa terdapat 13 jumlah pedagang makanan jajanan dan kurang lebih 23 macam jenis makanan jajanan. Siswa di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar khususnya kelas VII dalam satu bulan terakhir mengkonsumsi makanan jajanan sebanyak 72,54 % dari 204 siswa. Kondisi makanan jajanan yang dijual di kantin

sekolah dan luar sekolah memiliki beda. Perbedaan makanan jajanan yang diperjualkan pada kemasan dan jenis makanannya. Indikasi tidak aman makanan jajanan di luar lingkungan SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar dapat dilihat pada penjual es buah dengan warna yang mencolok, penjual cilok yang sausnya berwarna merah pekat dan merah orange encer, penjual bakso goreng menggunakan minyak yang tidak jernih, serta pedagang makanan jenis gorengan yang tidak menggunakan penutup makanan. Makanan jajanan di dalam kantin sekolah seperti roti tawar, snack ringan, minuman berfermentasi, dan gorengan dengan penutup. Pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Kebakkramat tentang keamanan makanan jajanan dari 20 sampel, 100% sampel memiliki nilai pengetahuan kurang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah pendidikan media cergam di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut: “Apakah Ada Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Keamanan Makanan Jajanan Antara Sebelum dan Sesudah Pendidikan Media Cergam di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah pendidikan media cergam di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan media cergam.
- b. Mendeskripsikan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan media cergam.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja tentang keamanan makanan jajanan sebelum diberikan pendidikan media cergam.
- d. Menganalisis perbedaan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan sesudah diberikan pendidikan media cergam.
- e. Menginternalisasi nilai islam dalam penelitian

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta penerapan ilmu pengetahuan di lingkungan masyarakat terutama tentang keamanan makanan jajanan.

2. Bagi Remaja SMP Negeri 1 Kebakkramat

Memberikan informasi tentang keamanan makanan jajanan kepada remaja melalui pendidikan dengan media cerita bergambar sehingga remaja dapat memilih jenis makanan jajanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan tubuh.

3. Bagi Institusi SMP Negeri 1 Kebakkramat

Memberikan informasi tentang keamanan makanan jajanan pada institusi sehingga dapat memilih jenis makanan jajanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan tubuh dan pihak sekolah dapat mengontrol jenis makanan jajanan yang beredar di sekitar lingkungan sekolah.

E. Ruang Lingkup

Batasan penelitian tentang perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang keamanan makanan jajanan antara sebelum dan sesudah pendidikan media cergam di SMP Negeri 1 Kebakkramat Karanganyar.